

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLES NON-EXAMPLES (ENE)
PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN KONSEP SISTEM PERSAMAAN LINIER DUA VARIABEL
(SPLDV) DI KELAS X SMA NEGERI 7 BARABAI**

EULIS SULASTRI

SMA Negeri 7 Barabai

e-mail: eulissulastri69@guru.sma.belajar.id

ABSTRAK

Berdasarkan observasi di SMAN 7 Barabai, ditemukan fakta beberapa siswa memiliki kesulitan dalam pemahaman konsep tentang sistem persamaan linier dua variabel. Untuk mengatasi ketidakpahaman konseptual, maka perlu dicari alternatif pemecahan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan melalui perbaikan proses pembelajaran sehingga siswa terbantu dan terarah memahami konsep. Model pembelajaran *examples non-examples* diterapkan sebagai jembatan untuk membantu siswa memahami konsep SPLDV. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *examples non-examples* sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep SPLDV, dimana yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas X¹ SMAN 7 Barabai sebanyak 36 siswa. Pelaksanaan model pembelajaran *examples non-examples* dapat meningkatkan pemahaman konsep SPLDV melalui langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Rancangan Penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart dengan siklus spiral. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan 3 kali pertemuan setiap siklus. Hasil tes akhir siklus I menunjukkan bahwa 77,8% siswa tuntas, tetapi untuk indikator soal no. 3c dan 3e 83% siswa belum tuntas sehingga siklus II tetap dilaksanakan. Hasil tes akhir siklus II menunjukkan bahwa 91,67% siswa tuntas.

Kata Kunci: *examples non-examples*, memahami konsep, sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV)

ABSTRACT

Based on observations at SMAN 7 Barabai, it was discovered that several students had difficulty understanding the concept of a system of linear equations in two variables. To overcome conceptual misunderstanding, it is necessary to look for alternative solutions to help students overcome difficulties by improving the learning process so that students are helped and directed to understand concepts. The examples non-examples learning model is applied as a bridge to help students understand the SPLDV concept. This research aims to describe the implementation of learning by applying the examples non-examples learning model so that it can increase understanding of the SPLDV concept, where the research subjects were 36 students in class X1 at SMAN 7 Barabai. Implementing the examples non-examples learning model can increase understanding of the SPLDV concept through learning steps consisting of three activities, namely initial activities, core activities and final activities. The research design uses the Kemmis and Mc Taggart model with a spiral cycle. This research consisted of two cycles with 3 meetings each cycle. The results of the final test of cycle I showed that 77.8% of students completed it, but for indicator question no. 83% of students have not completed 3c and 3e so cycle II is still being implemented. The results of the final test of cycle II showed that 91.67% of students completed.

Keywords: examples non-examples, understanding concepts, system of linear equations in two variables (SPLDV)

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan peranannya yang optimal untuk mengembangkan potensi agar menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas yang dapat diandalkan, untuk membangun negara dan mencapai tujuan pembangunan nasional yang kita harapkan. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah pada semua jenjang pendidikan, khususnya jenjang SMA memegang peranan yang sangat penting (Chatimah, 2014: 1). Peranan penting tersebut menjadikan matematika sebagai pelajaran yang banyak disoroti oleh banyak pihak, baik guru, orang tua dan siswa sendiri. Selain sebagai salah satu penentu untuk lulus ujian nasional, matematika juga dianggap sebagai pelajaran yang sulit (Khairany, 2014:1). Kesulitan siswa dalam mempelajari matematika dikarenakan siswa tidak membangun sendiri tentang pengetahuan konsep-konsep matematika tetapi cenderung menghafalkan konsep-konsep matematika tanpa mengetahui makna yang terkandung pada konsep tersebut sehingga pada saat siswa menyelesaikan masalah matematika siswa sering melakukan kesalahan dan tidak menemukan solusi penyelesaian masalahnya. Salah satu materi matematika yang berkaitan dengan konsep adalah aljabar. Materi aljabar ini masih dianggap sebagai materi yang sulit bagi siswa terutama yang berkaitan dengan materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) karena banyak menggunakan simbol-simbol matematika, grafik, serta berkaitan erat dengan soal cerita (Supatmono, 2009). Faktor-faktor yang menyebabkan sulitnya siswa dalam memahami sistem persamaan linier yaitu (a) siswa tidak bisa menerjemahkan kalimat verbal menjadi kalimat matematika dan (b) siswa tidak bisa memahami variabel dan membedakannya dengan konstanta. Faktor lainnya berasal dari guru yang lebih sering memberikan rumus dengan sedikit penjelasan konsep yang mendasari rumus tersebut (Widiharto, 2008:12). Sehingga matematika harus beranjak dari hal sederhana untuk menanamkan konsep (Yanuarti, 2013:6).

Sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) adalah dua persamaan linier dengan dua variabel x dan y yang saling berkaitan sehingga membentuk suatu sistem persamaan linier (SPL) dua variabel (Shadiq, 2009:2), misalnya $\begin{cases} a_1x + b_1y = c_1 \\ a_2x + b_2y = c_2 \end{cases}$. Sistem persamaan linier dua variabel merupakan materi prasyarat untuk sistem persamaan linier tiga variabel dan program linier, sehingga sistem persamaan linier dua variabel perlu dikuasai dengan baik oleh siswa. Memahami konsep dan membuat model matematika dari sistem persamaan linier dua variabel juga merupakan salah satu Kompetensi Dasar (KD) dalam Kurikulum 2013 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013:49).

Untuk mengetahui apakah konsep dari SPLDV masih sulit untuk dipahami oleh siswa SMAN 7 Barabai, maka peneliti melakukan observasi lapangan pada 21 siswa kelas XI IPA 2 SMAN 7 Barabai pada hari Senin tanggal 23 Maret 2015, dimana 21 siswa tersebut sebelumnya sudah pernah belajar tentang sistem persamaan linier dua variabel di kelas X. Dalam observasi siswa diminta untuk menyelesaikan satu soal sistem persamaan linier dua variabel dalam bentuk *essay* yang dikerjakan selama 2 jam pelajaran. Setelah dilakukan analisa dimana kesalahannya, peneliti mengetahui kelemahan siswa yang terletak pada pemahaman konseptual yang masih kurang dan perlu ditingkatkan lagi. Dari hasil wawancara dengan salah satu siswa yang memberikan jawaban dengan 3 pasang SPLDV, ternyata siswa memasangkan persamaannya hanya memperhatikan ada atau tidaknya dua variabel yang berbeda yaitu variabel x dan y tanpa mengecek kebenaran apakah persamaan dari soal yang disajikan merupakan persamaan linier atau bukan persamaan linier. Untuk mengatasi ketidakpahaman konseptual maka perlu dicari alternatif pemecahan dari proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang diharapkan dapat mencerminkan pembelajaran yang mampu membangun ingatan siswa dengan jangka panjang, dapat menyentuh berbagai tingkat kemampuan siswa sehingga semua siswa berkesempatan untuk sukses, dan dapat mengintegrasikan pemahaman konsep siswa. Sehingga untuk

membantu siswa memahami konsep maka pembelajarannya harus berpusat pada siswa, dimana guru hanya sebagai fasilitator. Pembelajaran yang sesuai dengan harapan tersebut adalah pembelajaran kooperatif dengan model *examples non-examples*. Peneliti semakin setuju bahwa model pembelajaran *examples non-examples* memiliki dampak positif terhadap pengalaman belajar siswa seperti (1) hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *examples non-examples* dapat meningkatkan pembelajaran matematika dalam mencapai ketuntasan belajar (Dianawati, 2011), (2) pembelajaran model *examples non-examples* dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Mariani, dkk, 2013:15) dan (Oktavia, 2014:9), dan (3) menerapkan metode *examples non-examples* dapat meningkatkan pemahaman konsep sifat-sifat bangun ruang (Ningrum, dkk, 2013:4).

Berdasarkan latar belakang di atas perlu kiranya suatu penelitian tindakan kelas dengan penerapan pembelajaran *examples non-examples* untuk meningkatkan pemahaman konsep sistem persamaan linier dua variabel di kelas X SMAN 7 Barabai. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan dengan penerapan model pembelajaran *examples non-examples* sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep sistem persamaan linier dua variabel di kelas X di SMAN 7 Barabai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X¹ SMAN 7 Barabai yang beralamat di Kecamatan Ilung pada tahun pelajaran 2015/2016 yang dilakukan selama 6 bulan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X¹ dengan jumlah siswa 36 orang dan guru yang mengajar pada saat penelitian berlangsung, dan objeknya adalah (1) pemahaman konsep siswa, (2) penerapan model pembelajaran *examples non-examples*. Dalam melakukan penelitian ini sumber data di peroleh dari tiga sumber yaitu: siswa, guru, dan kolaborator.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan LKS kepada siswa, penyusunan RPP yang sesuai dengan sintaks pembelajaran *examples non-examples*, media yang digunakan untuk menampilkan mana yang *examples* dan mana yang *non-examples* yaitu dengan *Power Point*, lembar observasi untuk merekam keterlaksanaan pembelajaran aktivitas guru dan aktivitas siswa, lembar tes akhir untuk mengukur tingkat pemahaman konsep siswa tentang SPLDV, pedoman wawancara untuk memperoleh informasi yang lebih rinci juga untuk melengkapi data hasil observasi, dan catatan lapangan yang digunakan untuk mencatat apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka untuk mengumpulkan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran *examples non-examples* sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep sistem persamaan linier dua variabel pada siswa kelas X SMAN 7 Barabai.

A. Hasil

Hasil observasi lapangan pada 21 siswa kelas XI IPA 2 SMAN 7 Barabai, dimana 21 siswa tersebut sebelumnya sudah pernah belajar tentang sistem persamaan linier dua variabel di kelas X membuktikan bahwa siswa kurang memahami konsep SPLDV sehingga perlu ditingkatkan lagi. Untuk menindak lanjuti hasil observasi prapenelitian, peneliti melakukan dialog nonformal dengan guru matematika kelas X SMAN 7 Barabai Ibu Khalida Rahmi, S.Pd. Dari hasil dialog dengan guru matematika dapat disimpulkan bahwa sulitnya siswa memahami konsep SPLDV disebabkan metode pembelajaran yang digunakan selalu berpusat pada guru dan guru lebih sering memberikan rumus dengan sedikit penjelasan konsep yang mendasari

rumus tersebut. Setelah peneliti menerapkan model pembelajaran *examples non-examples*, hasil pembelajaran pemahaman konsep siswa tentang SPLDV berhasil ditingkatkan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Setiap satu kali pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 45 menit). Dan setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3 Alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas Siklus I dan Siklus II

Alur PTK	Siklus I	Siklus II
Perencanaan Tindakan	Mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP), Kertas Kerja (KK), dan LKS untuk pembelajaran SPLDV, mempersiapkan materi SPLDV yang disajikan melalui program <i>Power Point</i> , mem-persiapkan instrument penelitian berupa lembar observasi aktivitas siswa yang terdiri dari 12 indikator, lembar observasi guru yang terdiri dari 18 indikator, pedoman wawan-cara yang terdiri dari 7 pertanyaan, dan soal tes akhir .	Mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP), Kertas Kerja (KK), dan LKS untuk pembelajaran SPLDV, mempersiapkan materi SPLDV yang disajikan melalui program <i>Power Point</i> , mem-persiapkan instrument penelitian berupa lembar observasi aktivitas siswa yang terdiri dari 12 indikator, lembar observasi guru yang terdiri dari 18 indikator, pedoman wawan-cara yang terdiri dari 7 pertanyaan, dan soal tes akhir .
Pelaksanaan Tindakan	Pelaksanaan dilakukan sebanyak 3 pertemuan yang terdiri dari pelak- sanaan pembelajaran tentang mema- hami konsep SPLDV (pertemuan 1), menentukan himpunan penyelesai-an SPLDV (pertemuan 2), pelak- sanaan tes (pertemuan 3), dan pelaksanaan wawancara.	Pelaksanaan dilakukan sebanyak 3 pertemuan yang terdiri dari pelak- sanaan pembelajaran tentang mema- hami konsep SPLDV (pertemuan 1), menentukan himpunan penyelesai-an SPLDV (pertemuan 2), pelak- sanaan tes (pertemuan 3), dan pelaksanaan wawancara.
Observasi	Hasil temuan dari pengobservasian: - Kegiatan pembelajaran berlang-sung terlalu lama (3 JP). - Siswa sangat aktif dan memperhatikan penjelasan dari guru. - LKS yang dibagikan pada siswa gambarnya ada yang tidak jelas.	Hasil temuan dari pengobservasian: - Kegiatan pembelajaran berlang-sung tepat waktu - Siswa lebih aktif dan mendengarkan penjelasan dari guru. - LKS yang dibagikan pada siswa gambarnya jelas. - Hasil tes akhir Siklus I I menunjukkan sekitar 91,67

	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil tes akhir Siklus I menunjukkan sekitar 77,78 % dari keseluruhan siswa yang tuntas. - Berdasarkan hasil analisis kesalahan siswa pada tes akhir menunjukkan bahwa ada dua jenis soal yang menurut siswa secara umum mereka belum memahaminya yaitu jenis soal nomor 3c dan 3e. - Tayangan <i>slide</i> presentasi terlalu banyak animasi. - Guru selalu berusaha maksimal membimbing tiap kelompok jika ada masalah yang ditemukan saat kegiatan diskusi berlangsung. - Hasil wawancara menunjukkan siswa senang dengan pembelajaran <i>examples dan non-examples</i> karena menurut beberapa siswa permasalahan yang disajikan melalui gambar dapat memudahkan mereka memahami konsep SPLDV. 	<p>% dari keseluruhan siswa yang tuntas</p> <ul style="list-style-type: none"> - Semua indikator soal pada tes akhir Siklus II memenuhi persentase minimal 75% siswa tidak salah dalam konsep, prosedur, dan ketepatan. - Animasi pada tayangan slide presentasi sudah dikurangi - Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa sudah bisa mengerjakan semua soal, meskipun ada beberapa siswa yang masih belum tepat menghitung hasil akhirnya.
Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> - Meskipun tes akhir sudah memenuhi persentase minimal 75 % dari 36 siswa, namun siklus II tetap dilanjutkan karena untuk indikator soal 3c dan 3e belum memenuhi ketuntasan minimal sehingga perlu adanya perbaikan tindakan. - Waktu presentasi akan diperbaiki dengan mengurangi animasi. - LKS akan di <i>print out</i> dengan jelas - LKS akan diberi keterangan lamanya waktu mengerjakan latihan soal. - Contoh masalah akan disajikan lengkap dengan 	<p>Tes akhir pada Siklus II memenuhi persentase minimal 75% dari 36 siswa yang tidak salah konsep, prosedur, dan ketepatan pada setiap indikator. Berdasarkan hasil analisis dan mengacu pada kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berhasil, dengan demikian tujuan pembelajaran sudah tercapai. Oleh karena itu materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) dengan penerapan model pembelajaran <i>examples non-examples</i> tidak perlu dilanjutkan pada Siklus III.</p>

cerita dalam kehidupan sehari-hari untuk menjelaskan contoh dan bukan contoh SPLDV.

Perbandingan persentase skor hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa antara Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada diagram berikut ini:

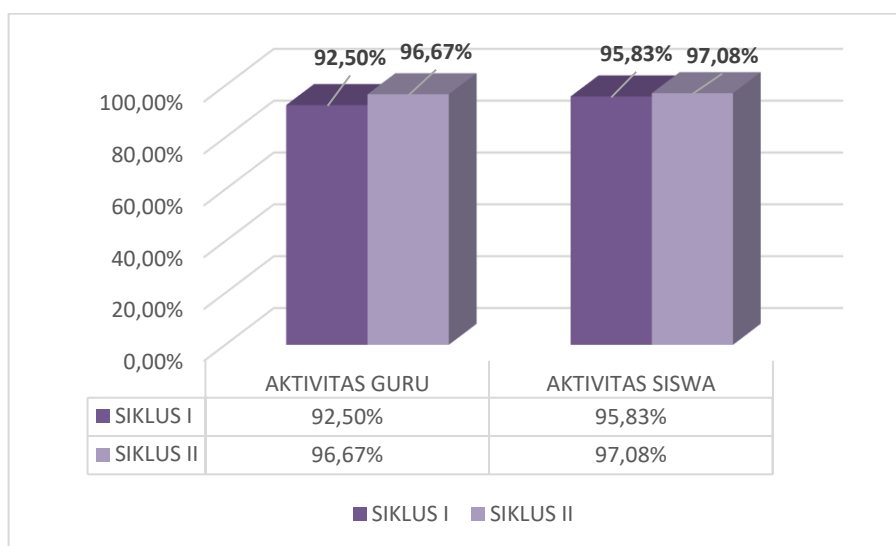


Diagram 1 Perbandingan Persentase Nilai Tes Akhir Siklus I dan Siklus II

Perbandingan nilai tes akhir antara Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada diagram berikut ini:

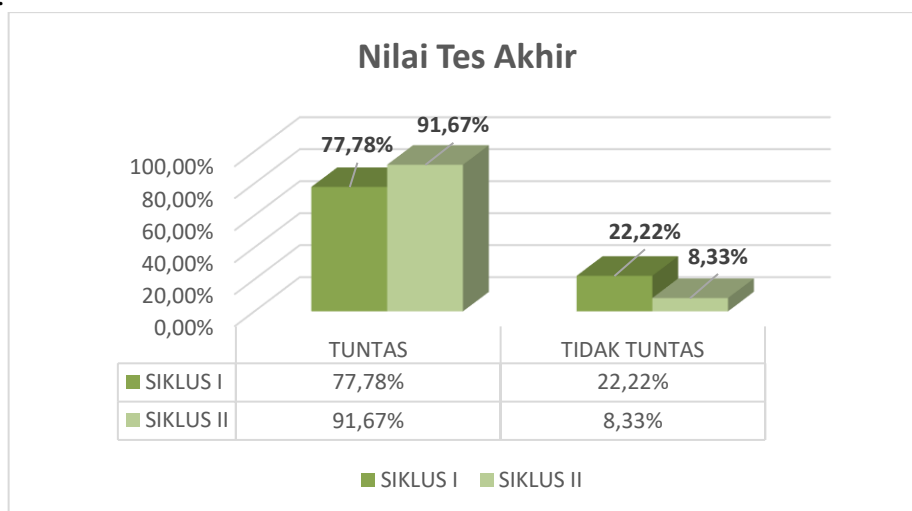


Diagram 2 Perbandingan Nilai Tes Akhir Siklus I dan Siklus II

B. Pembahasan

Penelitian ini menerapkan pembelajaran *examples non-examples* untuk memahami konsep SPLDV pada siswa SMA Negeri 7 Barabai, namun dalam menampilkan mana *examples* dan mana *non-examples* kepada siswa maka peneliti menggunakan media power point untuk mempermudah proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa terlihat bahwa guru dan siswa sangat sesuai dalam menerapkan langkah pembelajaran *examples non-examples* pada Siklus I yang mencapai skor 92,44 % untuk aktivitas guru dan 95,83 % untuk aktivitas siswa, meskipun ada langkah yang terlewatkan tapi di perbaiki pada Siklus berikutnya. Hasil tes akhir pada siklus I secara klasikal siswa sudah tuntas yaitu 77,78 % sudah memenuhi persentase minimal 75% dari 36 siswa yang tidak salah konsep, prosedur, dan ketepatan namun ada soal yang masih belum tuntas baik secara konseptual maupun prosedural sehingga penelitian tetap dilanjutkan pada Siklus II. Jika penelitian tindakan pada Siklus I dikategorikan sudah berhasil maka tetap dilanjutkan ke Siklus II agar mencapai hasil yang maksimal (Setiawati, dkk, 2018:1037).

Perbaikan tindakan dilakukan pada penyajian power point yang terlalu banyak animasi sehingga pembelajaran waktunya melebihi dari alokasi waktu yang sudah direncanakan, contoh masalah disajikan lengkap dengan cerita dalam kehidupan sehari-hari untuk menjelaskan bentuk *examples* dan *non-examples* SPLDV, dan LKS di cetak dengan lebih jelas baik warna tulisan maupun alokasi waktunya.

Setelah perbaikan tindakan dilaksanakan pada Siklus II, hasil tes akhir siswa secara klasikal mencapai 91,67 % yang tuntas, artinya lebih dari 75% dari 36 siswa sudah paham konsep SPLDV baik secara konseptual, prosedural, maupun ketepatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan data yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran *examples non-examples* untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa tentang sistem persamaan linier dua variabel adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan awal yang memuat beberapa aktivitas sebagai berikut (a) mengucapkan salam, (b) mengabsen siswa satu persatu, (c) melakukan tanya jawab mengenai pengetahuan prasyarat yang dibutuhkan tentang ciri persamaan linier satu variabel dan dua variabel dengan mengajukan beberapa pertanyaan pada siswa, misalkan ada dua buah persamaan $2x + 3 = 11$ dan $2x + 3y = 14$ kemudian siswa diminta untuk menyebutkan mana variabel, koefisien, pangkat tertinggi dari variabel, dan konstanta pada persamaan (1) dan (2). Pada bagian ini penting untuk menyampaikan bahwa semesta pembicaraan adalah PLDV sehingga bentuk $2x + 3 = 11$ merupakan PLDV kalau semesta pembicaraan adalah PLDV. (d) menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu melalui model pembelajaran *examples non-examples* siswa dapat membuat contoh dan bukan contoh SPLDV, (e) memberikan motivasi kepada siswa dengan menjelaskan pentingnya mempelajari SPLDV yang dapat membantu siswa memecahkan masalah yang sering muncul dalam kehidupan sehari-hari seperti perbelanjaan di kantin sekolah dapat dibawa menjadi bentuk SPLDV.
- b) Kegiatan inti mengacu pada langkah-langkah pembelajaran *examples non-examples* yaitu (a) memberikan stimulus dengan memberikan konsep SPLDV. SPLDV adalah dua persamaan linier dengan dua variabel x dan y yang saling berkaitan sehingga membentuk suatu sistem persamaan linier dua variabel, misalnya $\begin{cases} a_1x + b_1y = c_1 \\ a_2x + b_2y = c_2 \end{cases}$, (b) mempersiapkan media gambar melalui *power point* dan gambar yang ditayangkan adalah gambar yang bisa ditemukan siswa dalam kesehariannya, (c) meminta siswa untuk berkelompok, (d) menayangkan gambar-gambar yang bertujuan untuk membangun pemahaman melalui *power point*, (e) memberi petunjuk dan kesempatan kepada siswa

- untuk memperhatikan/menganalisa gambar agar detail gambar dapat dipahami siswa, (f) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan sajian masalah yang diberikan guru dari hasil tayangan, (g) membagikan kertas kerja untuk mencatat hasil analisa gambar dan diskusi, (h) memberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusi, (i) menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, sebaiknya penjelasan dimulai dari komentar/hasil diskusi siswa, (j) memberi latihan soal dalam bentuk LKS, (k) memberi unpan balik dengan penguatan dan penarikan kesimpulan.
- c) Kegiatan akhir adalah (a) memberi PR, (b) menanyakan sikap apa yang mereka dapatkan pada pembelajaran hari ini, (c) memberikan informasi kegiatan pertemuan selanjutnya, (d) pamit dan mengucapkan salam.

DAFTAR PUSTAKA

- Chatimah, H. 2014. *Penggunaan Media Potongan Kayu Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pare Share (TPS) untuk Memahami Siswa Materi Barisan dan Deret di Kelas XII IPA SMAN 11 Banjarmasin*. Tesis. Malang. Universitas Negeri Malang.
- Dianawati, D.N. 2011. *Peningkatan Pembelajaran Matematika Menghitung Luas Bangun Datar Melalui Model Examples Non-Examples Siswa Siswa Kelas Iv SDN Selokajang 01 Kabupaten Blitar*. Skripsi. Malang. Universitas Negeri Malang.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Kompetensi Dasar SMA/MA*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khairany. 2014. *Efektivitas Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Siswa MTsN Simpang Ulim*. Skripsi. Langsa. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri.
- Mariani, S. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Examples And Non Examples dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. (Online), (<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/1881/pdf>), diakses tanggal 17 Maret 2015.
- Ningrum, IW. 2013. *Peningkatan Pemahaman Konsep Sifat-Sifat Bangun Ruang Melalui Metode Examples Non Example*. (Online), (<https://eprints.uns.ac.id/12006/1/1677-3747-1-PB.pdf>), diakses 17 Maret 2015.
- Oktavia, N. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bangun Datar Menggunakan Model Pembelajaran Examples Non-Examples di Kelas V SD Negeri 42/Iv Kota Jambi*. Skripsi. Jambi. universitas Jambi.
- Setiawati, dkk. 2018. *Prosiding Seminar Nasional Etnomanesia : Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 4 Wonosari melalui Student Teams Achievement Divisons*. Yogyakarta. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
- Shadiq, F. 2009. *Diklat Guru Pengembangan Matematika SMK Jenjang Lanjut Tahun 2009: Program Linear*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. PPPPTK Matematika.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supatmono, C. 2009. *Matematika Asyik*. Jakarta: Grasindo.
- Widiharto, R. 2008. *Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika dan Alternatif Proses Remedinya*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikdan Tenaga Kependidikan Matematika.

Yanuarti, S. 2013. *Pentingnya Konsep pada Pembelajaran Matematika*. (Online), (http://www.kompasiana.com/silvana.yanuarti/pentingnya-konsep-pada-pembelajaran-matematika_55288dc66ea83463168b45aa), diakses tanggal 5 April 2015.